

ANALISIS EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 7 BENGKULU TENGAH

Dhea Putri Awdiani¹, Panut Setiono², Nani Yuliantini³, Wurjinem⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu^{1,2,3,4}

e-mail: putriawdi12@gmail.com¹, setiono.pgsd@gmail.ac.id², naniyuliantini97@gmail.com³,

wurjinem@gmail.com⁴

Received : April 2021

Reviewed : April 2021

Accepted : Mei 2021

Published : Mei 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the implementation of the mathematics learning process from home during the Covid-19 pandemic in class V at SDN 7 Bengkulu Tengah. This study uses descriptive quantitative research methods. The data collection technique used is a questionnaire given to students. The subjects of this study were fifth grade students of SDN 7 Bengkulu Tengah. Based on the results of research conducted by filling out questionnaires, the results of general research on learning mathematics from home (BDR) in fifth grade students at SDN 7 Bengkulu Tengah were quite effective. Here the teacher is able to design learning activities from planning to evaluation in a simpler, more creative way and students are able to understand learning more easily.

Keywords: covid-19 pandemic, access to learning, courageous learning.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan proses belajar matematika dari rumah selama pandemi Covid-19 di kelas V SDN 7 Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa kuisioner yang diberikan kepada siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 7 Bengkulu Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengisian kuisioner, hasil penelitian secara umum pelaksanaan pembelajaran matematika dari rumah (BDR) pada siswa kelas V SDN 7 Bengkulu Tengah berjalan cukup efektif. Di sini guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, lebih kreatif dan efektif agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan lebih mudah

Kata Kunci: pandemi covid-19, akses belajar, pembelajaran daring

PENDAHULUAN.

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari World Health Organization (WHO) tanggal 14 Januari 2021, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 90.054.318 diantaranya terkonfirmasi positif dan 1.945.610 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk

tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah physical distancing. Namun, kebijakan physical distancing tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan Work From Home (WFH) membuat resah banyak pihak. WFH adalah singkatan dari work from home yang berarti

bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terberat dalam pembelajaran daring adalah mengajar mata pelajaran matematika. Problematika saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap matematika pelajaran yang sulit. Sebagaimana pendapat Auliya (2016), matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru mata pelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan.

Penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim & Suardiman (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Pembelajaran daring menggunakan media online telah diterapkan di SD Negeri 7 Bengkulu Tengah sejak mulai diberlakukannya work from home pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Media online yang digunakan seperti youtube, whatsapp group, google classroom, dan quizzes. Materi diberikan dalam bentuk *powerpoint*, video singkat, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal itulah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 7 Bengkulu Tengah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada pelaksanaannya baik belajar secara jarak jauh secara online maupun belajar tatap muka langsung (offline) tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Merujuk pada pendapat Robert F. Mager (dalam Uno, 2008) tujuan pembelajaran adalah perilaku

yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp dan Kapel (dalam Uno, 2008) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington dalam Hamzah B. Uno (2008) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa: (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Berdasarkan pendapat ahli mengenai definisi dan tujuan pembelajaran maka bisa disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan muara dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah: proses pembelajaran, media, dan bahan ajar yang digunakan. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114): "Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan". Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (1991:200) "Proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap". Menurut Bahri (2013) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: membuka pelajaran, penyampaian materi pembelajaran, menutup pembelajaran. Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut adalah bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi. Harapan dari proses pembelajaran tersebut adalah bahwa pengetahuan yang diberikan akan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan tercapai dari sebuah proses pembelajaran. Kemampuan intelektual dan berfikir kritis akan dibentuk dari sebuah proses pembelajaran. Selain proses pembelajaran, media juga berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sesuai pula dengan yang disampaikan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2011) yang mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Media dalam proses pembelajaran secara umum memiliki manfaat untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran akan berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Selain proses pembelajaran dan media pembelajaran, bahan ajar juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Mulyasa (2006) mengemukakan bahwa Sebagai salah satu bagian dari sumber ajar, bahan ajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Berdasarkan pengertian yang diungkapkan dalam berbagai pendapat tersebut, bahan ajar sebaiknya dirancang sesuai dengan kaidah pembelajaran, yakni disesuaikan materi pembelajaran, disusun berdasarkan atas kebutuhan pembelajaran, terdapat bahan evaluasi, serta bahan ajar tersebut menarik untuk dipelajari oleh siswa. Iskandarwassid dan Dadang (2011)

mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Penyusunan bahan ajar perlu dirancang sedemikian rupa hinggamanfaat bahan ajar atau materi itu benar-benar dirasakan oleh siswa setelah ia mempelajarinya. Wardhana (2010) menambahkan bahwa bahan ajar merupakan suatu media untuk mencapai keinginan atau tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik. Salah satu saluran alternatif pada komunikasi dalam proses pembelajaran adalah melalui penggunaan bahan ajar sebagai sumber belajar baik secara visual maupun audio visual.

METODE

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pembelajaran matematika dari rumah selama pandemi covid-19. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 7 Bengkulu Tengah dengan instrument yang digunakan berupa kuisioner yang diberikan kepada siswa kelas V melalui google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada anak kelas V SDN 7 Bengkulu Tengah tahun ajaran 2021/2022 pada bulan maret 2021. Jumlah responden sebanyak 23 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuisioner kepada siswa yang berisi 6 pertanyaan.

1. Dalam sehari kegiatan apa yang lebih kalian kerjakan?
 - a. Bereskan rumah
 - b. Main handphone
 - c. Mengerjakan tugas

Dari pertanyaan diatas sebanyak 19 siswa menjawab bermain handphone, 7 siswa menjawab bereskan rumah dan 9 siswa menjawab mengerjakan tugas.

2. Dalam pembelajaran daring ini, Kalian lebih suka model pembelajaran seperti apa?
 - a. Tata muka
 - b. Daring
 - c. Perpaduan tatap muka dengan daring.

Dari pertanyaan yang kedua ini 31 siswa lebih suka model pembelajaran tatap muka, dan 4 siswa memilih daring.

3. Dalam pembelajaran daring ini media apa saja yang kalian sukai?
 - a. Zoom
 - b. Youtube
 - c. Whatsapp
 - d. Instagram

e. Google classroom

Dari hasil yang di dapatkan sebanyak 23 siswa lebih suka menggunakan media google classroom, 5 siswa memilih zoom dan 7 siswa memilih whatsapp.

4. Metode pembelajaran yang kalian sukai ketika pembelajaran daring?

- Diskusi
- Ceramah (guru yang menjelaskan)
- Video
- Quis
- Penugasan individu
- Penugasan kelompok

Dari hasil yang di dapatkan sebanyak 28 siswa menjawab video, dan 7 siswa menjawab ceramah.

5. Kendala apa saja yang kalian hadapi selama pembelajaran daring?

- Jaringan internet tidak stabil
- Aplikasi yang rumit
- Pulsa kuota terbatas
- Tugas semakin banyak
- Sulit fokus
- Lebih senang dengan pembelajaran tatap muka

Dari hasil yang di dapatkan sebanyak 29 siswa menjawab tugas semakin banyak, jaringan internet tidak stabil, dan 6 siswa menjawab sulit fokus.

6. Menurut kalian apakah pembelajaran daring ini efektif?

- Sangat efektif
- Sangat tidak efektif
- Tidak efektif
- Biasa saja
- Efektif

Dari hasil yang di dapatkan sebanyak 28 siswa menjawab sangat efektif dan 7 siswa menjawab efektif.

Saran agar pembelajaran matematika lebih efektif dinyatakan sebagai berikut.

- Sebelum penugasan guru harus memberikan materi terlebih dahulu.
- Setiap pemberian tugas guru harus sertakan juga cara kerjanya.
- Tidak memberikan tugas secara terus menerus.
- Memberikan tugas harus sesuai dengan jadwal pelajaran.
- Guru harus mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran selama pandemi covid 19 ini harus sangat di perhatikan oleh guru dalam setiap pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika

yang mana matematika sulit di pahami oleh siswa. Dari hasil yang di dapatkan pembelajaran matematika di SDN 7 Bengkulu Tengah pada siswa kelas 5 sangat efektif. Untuk membuat pembelajaran matematika agar lebih efektif lagi, guru diharapkan dapat menerapkan 5 saran yang di berikan oleh siswa yakni [1] Sebelum penugasan guru harus memberikan materi terlebih dahulu. [2] Setiap pemberian tugas guru harus sertakan juga cara kerjanya. [3] Tidak memberikan tugas secara terus menerus. [4] Memberikan tugas harus sesuai dengan jadwal pelajaran. [5] Guru harus mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dkk (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *RDJE*. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/7659/3379>. (19 April 2021).
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>.
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *IJES: Indonesian Journal Of Education Science*. Vol 2 No 2 (2020). <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/659> DOI: <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SDN Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66 diakses pada 20 April 2021.
- Kemendikbud. (2021). Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. www.kemdikbud.go.id. diakses pada 19 April 2021.
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal.uinalauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13646* diakses pada 20 April 2021.
- Syaiful, B. D. (2013). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardhana, Y. (2010). Teori belajar dan mengajar. Bandung: Pribumi Mekar.